

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang- Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru/pengajar. Selain itu, Cara penyajian materi oleh guru, sangat menentukan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Cara untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai dan memahami materi tersebut adalah dengan melakukan berbagai macam penilaian dan evaluasi.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa optimal.

Trianto (2009), menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus bijaksana menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses Pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tepat, maka akan berdampak positif pada hasil belajar siswa yang lebih baik, dan semakin aktif siswa dalam mengikuti pelajaran, tentu sangat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Dari permasalahan di atas perlu adanya perbaikan terhadap model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa lebih terlibat aktif selama pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran yang menggunakan gambar.

Menurut Suprijono (2009), berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Trianto (2009), didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama saling membantu. Menurut Suprijono (2009), Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dikarenakan model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, karena siswa diminta untuk mengurutkan gambar, berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, tetapi siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh penguasaan konsep atau materi yang baik. Pernyataan di atas didukung oleh Hamdani (2011), yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan menurut Huda (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki kelebihan Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiah (2015), dengan judul “penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem reproduksi manusia”, disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya perbedaan hasil posttest pada siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal hanya 52,77%, dan

pada pertemuan II terjadi peningkatan 77,77%, sedangkan pada siklus II pertemuan I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprianti (2016) dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Lubuklinggau”, juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat hasil analisis datapost-testkelas eksperimen dan kelas kontrol dari perhitungan uji-t dengan taraf kepercayaan 0,05% diperoleh hasil thitung= 4,23 dan ttabel=1,68 karena thitung > ttabel. Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (Guru dan Siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh Guru. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik (Hanafiah, 2010). Aktivitas belajar adalah aktivitas

yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA NEGERI 5 KUPANG khususya pada kelas XI IPA menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* masih jarang digunakan sehingga sebagian besar siswa memiliki aktivitas/keaktifan dalam proses pembelajaran yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan guru pada saat mengajar. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan masih sangat rendah sehingga membuat siswa sangat pasif, aktivitas siswa dalam mendengarkan masih rendah dilihat dari pada saat guru menjelaskan siswa sibuk bercerita, aktivitas emosional sangat kurang dilihat dari sikap tidak saling menghargai pada saat melakukan presentasi, aktivitas siswa dalam menulis dan aktivitas lisan juga masih rendah dilihat dari pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok, sebagian siswa tidak turut serta dalam mengerjakan, suasana belajar kurang menyenangkan karena guru lebih dominan aktif berbicara, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi umum pada setiap pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh, penyampaian materi kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan guru terbatas. Hal ini, menunjukkan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka peneliti menemukan gagasan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang diharapkan dapat meminimalisasikan permasalahan diatas dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Aktivitas Belajar siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sabagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif.
2. Siswa hanya diarahkan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.
3. Aktivitas/keaktifan siswa kurang dalam proses pembelajaran.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap aktivitas belajar siswa (Aktivitas visual,aktivitas lisan,aktivitas mendengarkan,aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional) di SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2019/2020, pada pokok bahasan Sistem Ekskresi pada Manusia, kelas XI IPA¹ dan kelas XI IPA².

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan berbagai masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah:” Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Kupang?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPA di SMA NEGERI 5 KUPANG Tahun Ajaran 2019/2020.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik : Hasil penelitian ini juga akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya dalam proses belajar, sebab mereka akan belajar dengan semangat, sehingga diharapkan aktivitas belajar Biologi peserta didik akan meningkat.
2. Bagi guru: memperbaiki strategi pembelajaran dan memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Biologi.
3. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran khususnya di SMA Negeri 5 Kupang.